

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengamati dan memahami fenomena, peristiwa, atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Fokus utama dari pendekatan kualitatif mencakup persepsi, perilaku, dan tindakan yang dieksplorasi secara mendalam dan komprehensif. Temuan dari penelitian ini disajikan secara deskriptif dan alami, tanpa adanya intervensi manusia atau rekayasa dalam prosesnya.⁴⁷ Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu untuk menjelaskan secara rinci fenomena, peristiwa, sikap yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dirasa mampu untuk menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena, peristiwa, serta perilaku subjek.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang “Pengalaman Spiritual Peziarah di Kolam Keramat Syekh H. Moch Noer Jember”. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tepat. Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyediakan data deskriptif, maka penelitian ini memerlukan data yang lebih dalam (wawancara mendalam).⁴⁸

Peneliti dapat dengan mudah menghubungkan perilaku yang dapat diamati dan orang (subjek) itu sendiri, baik lisan maupun tulisan, secara langsung dengan realitas situasi yang sebelumnya tidak terbayangkan di lapangan, dan bahwa data yang diperoleh dapat berubah seiring berjalannya waktu yang dapat lebih mengembangkan proses penelitian.

⁴⁷ S. E. Nartin, dkk, *Metode penelitian kualitatif*. (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 71.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting, karena ada keharusan bagi peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, serta berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian tersebut.

Kemudian, kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas, apa yang diketahui atau tidak oleh subjek penelitian. Peneliti harus memahami seperti apa kondisi di lapangan secara langsung, mengamati gerak-gerik, dan tindakan dari subjek, dengan tujuan untuk menyajikan data yang akurat mengenai situasi yang terjadi di lapangan.⁴⁹

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, di mana peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan Pengalaman Spiritual Peziarah di Kolam Keramat Syekh H. Moch Noer Jember.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di kolam keramat Syekh H. Moch Noer yang berada tepat di belakang Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, yang terletak di Desa Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang saat ini berada di bawah kepemimpinan kepala desa Bapak Abdul Waqik. Desa Kemuningsari Lor ini terdiri dari tiga dusun yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Lokasi ini dipilih karena dari yang peneliti ketahui menarik untuk diteliti, dan karena memang fokus penelitiannya terhadap pengalaman spiritual peziarah yang ada di kolam keramat Syekh H. Moch Noer yang berada di desa Kemuningsari Lor Jember.

⁴⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 273.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Metode penelitian ini menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui alat pengukuran atau teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan terkait, seperti tokoh agama, para peziarah, masyarakat setempat, serta Kepala Desa Kemuningsari Lor.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai sumber tambahan yang melengkapi dan mendukung penelitian ini.⁵¹ Jenis data sekunder dapat berupa dokumen atau literatur yang relevan, yang diperoleh dari arsip resmi Desa Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, buku, atau artikel jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pemahaman mengenai teknik ini, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi

⁵⁰Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 34.

⁵¹ Ibid, 34

standar yang ditetapkan.⁵² Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan mendetail di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti dituntut untuk dapat melakukan penilaian, peka terhadap lingkungan, serta mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul.⁵³ Selain itu, peneliti juga perlu memiliki imajinasi yang kuat agar dapat menangkap realitas dan menerjemahkannya dalam laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuningsari, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, dengan memperhatikan perilaku, kebiasaan masyarakat, dan aspek-aspek relevan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi atau pendapat terkait topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan biasanya mencakup tanya jawab antara pewawancara dan responden untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau pengalaman yang sedang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data agar mempermudah dan

⁵² M. Askari Zakariah., Vivi Afriani, & M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 48.

⁵³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 124.

⁵⁴ Marianus Yufrinalis, "Wawancara Sebagai Teknik Pengumpulan Data". *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 53.

memperluas penggalian informasi. Subjek yang diwawancarai meliputi seperti tokoh agama, para peziarah, masyarakat setempat, serta Kepala Desa Kemuningsari Lor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup dokumen pendukung lainnya yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁵⁵ Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini terdiri dari dokumen, foto, dan rekaman.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dari analisis akan diperoleh temuan, baik temuan yang bersifat substantif maupun formal. Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan juga mengkategorikannya sehingga nantinya akan diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingindijawab.⁵⁶ Miles dan Huberman (2014)⁵⁷ membagi analisis data menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kegiatan produksi data yaitu

⁵⁵ M. Askari Zakariah., Vivi Afriani, & M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 44-45.

⁵⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta Press, 2020).

⁵⁷ M.B Miles, A.M Huberman, & J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications, 2014), 12-23.

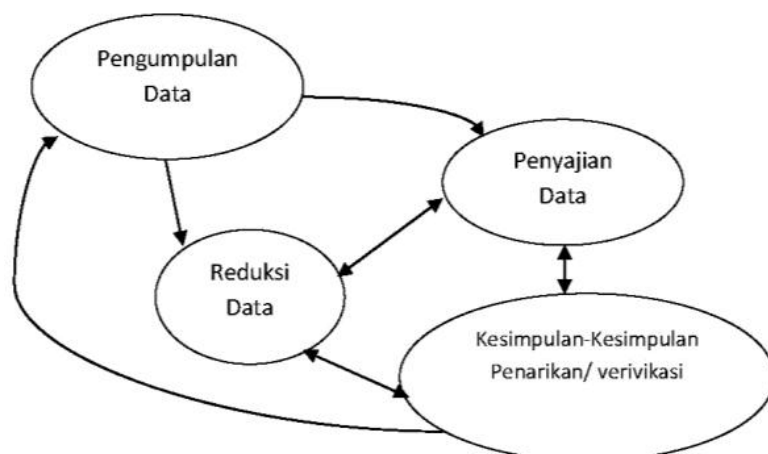
berupa pembuatan ringkasan ringkasan dari data yang diperoleh dan dipilih serta yang dimaksudkan serta yang tidak perlu dimasukkan. Data yang direduksi adalah hasil wawancara observasi, dan dokumentasi yang meliputi kegiatan yang ada di kolam keramat Syekh H. Moch Noer yang berada di Desa Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya dalam penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan titik dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia nyata) dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi berikut:

1. Triangulasi dengan Sumber

Merupakan proses yang melibatkan perbandingan dan pengecekan kembali derajat keabsahan suatu informasi yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda, kita dapat melakukan pengecekan ulang terhadap informasi tersebut untuk memastikan keakuratannya. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan melakukan perbandingan ini, kita dapat melihat apakah informasi yang diperoleh dari kedua sumber tersebut konsisten atau tidak. Selain itu, kita juga dapat membandingkan pernyataan orang lain dengan pernyataan pribadi untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam sudut pandang atau interpretasi terhadap suatu informasi. .⁵⁹

Selain itu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan juga dapat membantu dalam menguji kebenaran suatu informasi. Dengan melakukan perbandingan ini, kita dapat melihat apakah informasi yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan informasi yang

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 105.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021), 190.

terdokumentasi dalam dokumen-dokumen terkait. Dengan melakukan proses perbandingan dan pengecekan kembali derajat keabsahan suatu informasi, kita dapat lebih yakin terhadap kebenaran informasi yang diperoleh dan menghindari penyebaran informasi palsu atau tidak akurat. Oleh karena itu, penting untuk selalu melakukan proses ini secara teliti dan cermat untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi dengan Metode

Merupakan suatu pendekatan yang penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menguji keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Misalnya, dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman subjek penelitian. Sementara itu, observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena langsung dan menangkap interaksi yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara. Sedangkan dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekunder seperti arsip, catatan, atau dokumen resmi yang dapat mendukung temuan dari teknik pengumpulan data lainnya.

Menggabungkan ketiga teknik ini dalam proses triangulasi, dengan itu peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki keandalan dan keabsahan yang tinggi. Selain itu, triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh

karena itu, triangulasi dengan metode merupakan suatu pendekatan yang sangat bermanfaat dalam penelitian untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan.

3. Triangulasi dengan Teori

Merupakan proses perbandingan hasil analisis data dari penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian lain yang sudah ada sebagai referensi. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif atau terbatas pada satu sudut pandang saja. Dengan cara ini, validitas temuan penelitian dapat diperkuat, dan hasil yang diperoleh dapat lebih dipercaya oleh komunitas akademik dan praktisi. Selain itu, triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena yang sedang diteliti dari berbagai perspektif yang berbeda.

Membandingkan hasil analisis data dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang sama atau bahkan berbeda dalam konteks yang berbeda pula. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori-teori yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, triangulasi dengan teori bukan hanya sekedar proses verifikasi, tetapi juga merupakan suatu langkah yang penting dalam memperkaya pemahaman kita terhadap suatu masalah atau fenomena tertentu. Melalui triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki nilai kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat

memberikan pandangan yang lebih kritis dan holistik terhadap realitas yang sedang diteliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu menentukan rumusan masalah, observasi, studi pustaka, konsultasi dengan dosen pembimbing, seminar proposal, pengurusan surat izin penelitian, sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian yang selanjutnya akan ditindak lanjuti terjun ke lapangan, silaturahmi sekaligus survey awal dengan pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Desa. Hal yang sedemikian dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi awal yang dibutuhkan. Juga pada kesempatan tersebut, peneliti gunakan untuk meminta izin agar diperkenankan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lapangan dalam rangka menyampaikan tujuan kehadiran, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi atau mengumpulkan informasi tentang semua hal yang terkait Pengalaman spiritual peziarah di Kolam Keramat yang dilaksanakan di Desa Kemuningsari Lor, KecamatanPanti, Kabupaten Jember yang kemudian diakhiri dengan analisis data dengan mereduksi data, membuat ringkasan, dan menyajikan data.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan cara menganalisis kembali secara akurat data yang telah dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dan diverifikasi kembali sampai digeneralisasi data yang telah diverifikasi untuk disajikan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kemuningsari Lor, Panti, Jember.